



Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

Hubungan durasi menstruasi dan Riwayat dismenore pada keluarga dengan kejadian dismenore pada remaja putri di Kota Bengkulu

Elvi Destariyani¹, Yuniarti², Nispi Yulyanai³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

email: ¹elvidestariyani@gmail.com, ²yuniartiyoeni@yahoo.com ³nispiyulyana21@gmail.com

corresponding author : ³ yuniarti.yuni80@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Sejarah artikel:

Menerima 2 Mei 2023

Revisi 20 Mei 2023

Diterima : 25 Mei 2023

Online 10 Juni 2023

Kata kunci:

Durasi Menstruasi, Riwayat Dismenore pada Keluarga, Dismenore

Keywords:

Durasi Menstruasi, Family History of Dysmenore, Dysmenore

ABSTRAK

Angka kejadian dismenore sampai dengan saat ini masih dialami lebih dari 65% Wanita di dunia, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan durasi menstruasi dan Riwayat keluarga dengan kejadian dismenore pada remaja putri di Kota Bengkulu. Penelitian survey analitik menggunakan pendekatan case control. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang dengan rincian 30 responden untuk kelompok kasus dan 30 responden untuk kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara durasi menstruasi dan Riwayat dismenore pada keluarga dengan kejadian dismenore pada remaja putri di Kota Bengkulu. Diharapkan pihak sekolah dapat bekerjasama dengan pihak Puskesmas untuk mengadakan penyuluhan tentang dismenore dan menjelaskan upaya pencegahan keluhan dismenore.

Style APA dalam menyitasi artikel ini:

Destariyani, E., Yuniarti., & Yulyana, N. (2023) Hubungan Durasi Menstruasi dan Riwayat Dismenore pada keluarga dengan Kejadian Dismenore Ppada Remaja Putri. JKDH; Jurnal Kebidanan; 11(2), 79 - 87.

ABSTRACT

The incidence of dysmenorrhoea until now is still experienced by more than 65% of women in the world, the purpose of this study was to determine the relationship between menstrual duration and family history with the incidence of dysmenorrhoea in adolescent ini Bengkulu City. Analytical survey research uses a case control approach. The sample in this study amounted to 60 respondent with detail of 30 respondents for the case group and 30 respondent for the control group. The sampling technique uses purposive random sampling. The research instrument used questionnaires. Data were analyzed using univariate analysis and bivariate analysis. The result showed that there was a relationship between the duration of menstruation and a family history of dysmenorrhoea with the incidence of dysmenorrhoea in adolescens in Bengkulu. It is hoped that the school can cooperate with the Puskesmas to conduct counseling on dysmenorrhoea and explain efoorts to prevent dysmenorrhoea complaints.

1. PENDAHULUAN

Dismenore menjadi masalah yang dialami oleh wanita di dunia. Thailanfd merupakan salah satu negara dengan kejadian dismenore sebanyak 65% sedangkan di Malaysia kejadian dismenore dialami sekitar 35-40% Wanita (Arlina et al., 2022). Di Indonesia sekitar 64,5% wanita pernah

mengalami dismenore dengan dismenore primer sebanyak 54,9%(Widyanthi et al., 2021).

Dampak yang ditimbulkan dari dismenore antarlain kram pada daerah perut, nyeri pada perut, nyeri pada pinggang bagian bawah, timbulnya perasaan cemas terkait keluhan yang dirasakan, pusing, mual muntah, diare dan bisa mengakibatkan terganggunya aktivitas (Larasati & Alatas, 2016).



Umumnya dismenore yang dialami remaja adalah dismenore primer. Penyebab dari dismenore primer salah satunya adalah peningkatan hormon prostaglandin yang merangsang kontraksi uterus yang pada masa haid cenderung kontraksi menjadi lebih kuat yang berdampak pada timbulnya keluhan dismenore (Ghina Tsamara et al., 2020).

Faktor risiko lainnya yang menyebabkan dismenore primer adalah menarche dini, konsumsi kopi, kebiasaan konsumsi *fast food*, indeks masa tubuh yang tidak normal, riwayat dismenore pada keluarga dan durasi menstruasi (Larasati & Alatas, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Indarna, 2021) menemukan bahwa lama menstruasi mempengaruhi timbulnya keluhan dismenore pada siswi. Penelitian yang dilakukan oleh (Mouliza, 2020) menunjukkan lama menstruasi menjadi salah satu factor yang berhubungan dengan kejadian dismenore pada remaja

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayanti & Adiwiryo, 2021), ada hubungan Riwayat keluarga dengan terjadinya dismenore pada remaja, penelitian yang dilakukan oleh (Resty Hermawahyuni et al., 2022) menemukan Riwayat Kesehatan keluarga berkaitan erat dengan kejadian dismenore pada remaja putri.

Berdasarkan survei awal data kejadian dismenore terbanyak berada di SMP Negeri 02 Bengkulu sebanyak 58 orang (10,41%) dari 557 remaja putri. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk meneliti hubungan lama menstruasi dan Riwayat dismenore pada keluarga dengan kejadian dismenore pada remaja putri di Kota Bengkulu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *case control*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri di SMP Negeri 2 Bengkulu. Variabel yang diteliti yaitu variabel *independent* meliputi lama menstruasi dan riwayat dismenore pada keluarga. Variabel *dependent* yaitu dismenore.

Sampel diambil berdasarkan rumus Lemeshow didapatkan 60 responden dengan rincian 30 responden kelompok kasus dan 30 responden kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Peneliti mengumpulkan data pada bulan Agustus 2022 dengan menggunakan lembar kuesioner. Penelitian dilaksanakan di SMP 2 Kota Bengkulu. Data yang telah dikumpulkan diolah melalui tahap *editing, coding, tabulating, entry data dan cleaning*. Data yang didapatkan diolah dengan ditabulasi menggunakan uji statistic chi square dengan nilai signifikan jika didapatkan nilai *p-value* < 0,05.

3. DISKUSI

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel	Kasus		Kontrol	
	Fekkuensi (30)	Persentase (%)	Fekkuensi (30)	Persentase (%)
Lama menstruasi				
Abnormal	8	26,7	1	3,3
Normal	22	73,3	29	96,7
Riwayat Keluarga				
Ya	20	66,7	10	33,3
Tidak	10	33,3	20	66,7

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan pada kelompok kasus dengan lama menstruasi normal sebanyak 22 responden (73,3%) dan riwayat keluarga dismenore sebanyak 20 responden (66,7%). Sedangkan kelompok kontrol lama menstruasi normal sebanyak 29 responden (96,7) dan tidak ada riwayat dismenore pada keluarga sebanyak 20 orang (66,7%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Dismenore				Total (95)		p value	OR (95%CI)
	Dismenore		Tidak Dismenore					
	f	%	f	%	f	%		
Lama menstruasi								
Abnormal	8	26,7	1	3,3	9	15,0	0,026	10,5
Normal	22	73,3	29	96,7	51	85,0		
Riwayat dismenore pada Keluarga								
Ada	20	66,7	10	33,3	30	50,0	0,020	4
Tidak Ada	10	33,3	20	66,7	30	50,0		

Hubungan antara lama menstruasi dengan dismenore pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden dilihat dari hasil tabulasi antara dismenore dengan lama menstruasi abnormal sebanyak 8 orang (26,7%) dan responden mengalami dismenore dengan lama menstruasi normal sebanyak 22 responden (73,3%), dan dari 30 responden yang tidak mengalami dismenore dengan lama menstruasi abnormal sebanyak 1 responden (3,3%) dan responden yang tidak dismenore dengan lama menstruasi normal sebanyak 29 responden (96,7%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* nilai *p-value* = 0,026 yang artinya ada hubungan lama menstruasi dengan kejadian dismenore pada remaja putri, dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 10,5 yang artinya remaja dengan lama menstruasi yang tidak normal berpeluang 10,5 kali untuk mengalami dismenore.

Lama menstruasi yang abnormal dapat menyebabkan dismenore karena durasi menstruasi yang tidak teratur akan menyebabkan peningkatan prostaglandin karena menstruasi menyebabkan uterus lebih sering berkontraksi. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis (Christiana et al., 2019) bahwa prostaglandin lebih banyak dihasilkan karena menstruasi berlangsung lebih lama dan terjadi lebih sering karena kontraksi uterus.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa dari 30 responden dismenore sebanyak 22 orang (73,3%) dengan lama menstruasi normal, hal tersebut terjadi karena adanya penyebab lain selain durasi menstruasi remaja

yaitu menarche dini, siklus menstruasi, aktivitas, stress (Larasati & Alatas, 2016).

Berdasarkan hasil uji statistik disimpulkan ada hubungan durasi menstruasi dengan dismenore pada remaja putri. Hal ini menunjukkan bahwa siklus menstruasi memengaruhi seberapa sering remaja putri mengalami dismenore.

Temuan ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Juliana et al., 2019) yang mengumpulkan sampel sebanyak 92 siswi dengan hasil ada hubungan dismenore primer dan gangguan siklus menstruasi, dibuktikan dengan nilai *p-value* 0,023.

Temuan ini juga sama dengan pernyataan Kusmiran (2018), jika konsep disfungsi menstruasi sering mengacu pada gangguan pola perdarahan menstruasi antara lain menorrhagia, oligomenorrhagia polymenorrhoea dan an ovulasi serta gangguan fase luteal. Durasi menstruasi bisa berdampak pada gejala termasuk sindrom pramenstruasi dan dismenore (Ilham et al., 2023)

Hubungan antara Riwayat dismenore pada keluarga dengan dismenore pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden dilihat dari hasil tabulasi antara dismenore dengan ada riwayat dismenore pada keluarga sebanyak 20 orang (66,7%) dan responden mengalami dismenore dengan tidak ada riwayat dismenore pada keluarga sebanyak 10 responden (33,3%), dan dari 30 responden yang tidak mengalami dismenore dengan ada riwayat dismenore pada keluarga sebanyak 10



responden (33,3%) dan responden yang tidak dismenore dengan tidak ada riwayat dismenore pada keluarga sebanyak 20 responden (66,7%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* nilai *p-value* = 0,020 yang artinya ada hubungan riwayat dismenore pada keluarga dengan kejadian dismenore pada remaja putri, dengan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 4 yang artinya remaja dengan Riwayat dismenore pada keluarga berpeluang 4 kali untuk mengalami dismenore.

Riwayat dismenore pada keluarga akan menurun secara genetik pada remaja sehingga menyebabkan remaja mengalami dismenore yang sama seperti keluarganya. Temuan penelitian ini selaras dengan temuan (Hasna Nurfadillah et al., 2021) bahwa dismenore lebih mungkin terjadi dalam keluarga karena merupakan kondisi genetik yang diturunkan ke keturunannya. Salah satunya adalah menduplikasi diri, yang memungkinkan sel membelah, dan gen akan menduplikat dari sifat ibu dapat menurun kepada anak perempuannya.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data bahwa dari 30 responden yang mengalami dismenore sebanyak 20 respondent tidak ada Riwayat dismenore pada keluarga, hal tersebut menunjukkan bahwa selain Riwayat keluarga responden dengan menstruasi abnormal yang menyebabkan kontraksi intens dan berakibat pada terjadinya dismenorea. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Kasmawati Bakhri & Tri Wijayanti, 2021), bahwa siklus menstruasi dapat memengaruhi keadaan dismenore atau gejala lain seperti sindrom premenstruasi karena kontak yang intens terjadi.

Hasil uji *chi-square* menjelaskan ada keterkaitan riwayat keluarga dengan dismenore pada remaja putri. Terlihat bahwa terjadinya dismenore pada remaja putri dipengaruhi oleh riwayat keluarga. *Odds rasio* (OR) yang dilaporkan dari uji *risk estimate* adalah 4, yang menunjukkan bahwa seseorang dengan riwayat dismenore pada keluarga 4 kali lebih mungkin mengalami dismenore dibandingkan dengan seseorang tanpa riwayat dismenore pada keluarga.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Susianty et al., 2022)

yang menemukan hubungan kategori antara riwayat keluarga dengan kejadian *primary dysmenorrhoe* ($r=0,592;p=0,000$). Remaja putri yang memiliki riwayat keluarga dengan dismenore meningkatkan resiko terkena dismenore primer, dari penelitian ini menunjukkan jika Riwayat dismenore pada keluarga merupakan factor resiko yang tidak bisa dihindari. Akibatnya hal ini berdampak pada Kesehatan pribadi anggota keluarga dan merupakan factor risiko yang sangat mendorong munculnya penyakit serupa di rumah (Horman et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zuhkrina & Martina, 2023), bahwa dismenore lebih mungkin terjadi bila ada riwayat keluarga dengan kondisi tersebut terkait dengan variabel genetik yang menurun ke keturunannya, salah satunya *self-duplication*, pada saat sel membelah, maka gen akan menduplikat diri sehingga sifat ibu bisa menurun. Agar tidak terjadi dismenore, terutama pada individu dengan riwayat dismenore pada keluarga harus menyeimbangkan nutrisi atau gizi, membatasi asupan kafein, menjalani gaya hidup sehat, mengelola stress dan keluhan psikologis serta melakukan aktivitas fisik atau olahraga. (17 intan).

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukanya ada hubungan yang signifikan antara durasi menstruasi dan Riwayat dismenore keluarga dengan kejadian dismenore pada remaja putri. Keterbatasan penelitian ini adalah pengumpulan data dengan kuesioner bersifat subjektif, sehingga jawaban pada kuesioner bergantung pada pendapat atau pandangan pribadi responden, waktu dan tenaga yang terbatas dengan subjek yang diteliti dalam jumlah cukup besar sehingga hanya dilakukan pengisian kuesioner secara terpimpin dan tidak melakukan wawancara secara langsung.

5. REFERENSI

Arlina, Farhdiba, & Puspita. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang



- Dismenorea Dengan Perilaku Penanganan Dismenorea Pada Remaja Putri Di Pondokpesantren Mizanul 'Ulum Sanrobone Kab. Takalar Tahun 2022. *Garuda Pelamonia Jurnal Keperawatan*, 42, 16–23.
- Christiana, Fitrianingtyas, & Hidayati. (2019). Implementasi Kegel Exercise terhadap Nyeri Menstruasi pada Siswi Kelas X SMK. *Professional Helath Journal*, 1(1), 39–49.
- Ghina Tsamara, Widi Raharjo, & Eka Ardiani Putri. (2020). Hubungan gaya hidup dengan kejadian dismenore primer pada mahasiswi Program Studi Pendidikan Kedokteran Universitas Tanjungpura. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 2(3), 130–140.
- Hasna Nurfadillah, Sri Maywati, & Iseu Siti Aisyah. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada mahasiswi Universitas Siliwangi. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(1), 247–256.
- Hidayanti, & Adiwiryo. (2021). Determinan gejala kejadian dismenore pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(1), 67–75.
- Horman, Manoppo, & Meo. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada remaja putri di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 38–47.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v9i1.36767>
- Ilham, Islamy, & Nasution. (2023). Gangguan Siklus Menstruasi pada Remaja: Literature Review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 185–192.
- Indarna, A. A. (2021). Usia Menarche dan lamanya menstruasi dengan kejadian dismenore primer pada siswi kelas X di SMK Kesehatan Bhakti Kencana Subang. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 11–17.
<https://doi.org/10.37676/jnph.v9i2.1789>
- Juliana, Rompas, & Onibal. (2019). Hubungan dismenorea dengan gangguan siklus haid pada remaja di SMA N 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7, 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22895>
- Kasmawati Bakhri, & Tri Wijayanti. (2021). Literature Review: Hubungan Aktivitas Fisik dengan Siklus Menstruasi pada Mahasiswi. *Borneo Student Research*, 3(1), 406–413.
- Larasati, & Alatas. (2016). Dismenore Primer dan Faktor Risiko Dismenore Primer pada Remaja. *Majority*, 5(3), 79–84.
- Mouliza, N. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri di MTS Negeri 3 Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 545.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.912>
- Resty Hermawahyuni, Handayani, S., & Alnur, R. D. (2022). Faktor Risiko Kejadian Dismenore Primer Pada Siswi di SMK PGRI 1 Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 97–101.
<https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss1.1079>
- Susianty, Fitria, & Rahmawati. (2022). Hubungan Usia Menarche Dan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Dysmenorrhea Primer Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*.
- Widyanthi, Resiyanthi, & Prihatiningsih. (2021). Gambaran penanganan dismenore secara non farmakologis pada remaja kelas X di SMA Dwijendra Denpasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(6), 1725–1755.
- Zuhkrina, & Martina. (2023). Determinan Faktor Penyebab Dismenore pada Remaja Putri di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. *Jurnal*



JURNAL KEBIDANAN

Kesehatan Masyarakat
(*SEHATRAKYAT*), 2(1), 123–130.

P-ISSN : 2302-3082
E-ISSN : 2657-1978

GLOBOCAN. (2020). Number of new cancer cases. Retrieved from